

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) dalam (Liliany & Arisman, 2021) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, biasanya teknik pengambilan sampel secara acak, menggunakan alat penelitian untuk pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dan tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan agar peneliti mengetahui pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu data yang memiliki gabungan dua elemen yaitu runtun waktu (*time series*) dan antar ruang (*cross-sectional*) (Ghozali dan Ratmono, 2020:49). Sumber data dari data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung dari sumber utama (perusahaan), di mana data yang digunakan berupa angka-angka yang diperoleh dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Alasan memilih tempat tersebut karena fenomena yang terjadi merupakan salah

satu perusahaan yang terdaftar pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh secara historis dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Waktu penelitian ini yaitu pada bulan Oktober 2021 – Mei 2022.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2021			2022				
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Tahap Persiapan Penelitian								
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul								
	b. Pengajuan Proposal								
2	Tahap Pelaksanaan								
	a. Pengumpulan Data								
	b. Analisis Data								
3	Tahap Penyusunan Skripsi								

Sumber: Data diolah 2021

3.3. Operasional Variabel Penelitian

Di bawah ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan, berikut dengan operasionalnya dan cara pengukurannya.

3.3.1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019:69) Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan merupakan penyajian informasi data keuangan secara

akurat dan andal serta karakteristik kualitatif laporan keuangan terpenuhi (Nurdiniah & Pradika, 2017)

Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks konservatisme. Indeks konservatisme digunakan dengan alasan keidentikan konservatisme yang menyajikan laporan keuangan yang *understate* yang memiliki resiko lebih kecil dibandingkan laporan keuangan yang *overstate*. Indeks konservatif sebagai proksi integritas laporan keuangan dihitung dengan Model Beaver dan Ryan (2000) yang digunakan juga oleh Liliany dan Arisman, (2021) menggunakan *market to book ratio*, yaitu:

$$ILK_{it} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Keterangan:

ILK_{it} = Integritas Laporan Keuangan PT i pada tahun t

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019:69). Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel independen yaitu:

3.3.2.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki pihak eksternal. Susiana dan Herawaty (2007) dalam (dalam Verva, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun luar negeri serta

saham yang dimiliki pemerintah dalam maupun luar negeri. Diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah saham yang beredar, yang digunakan juga oleh Endi Verrya (2017) yaitu:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.3.2.2 Ukuran Perusahaan

Bambang Riyanto (2008:313) dalam (Sanulika, 2018) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva. Sedangkan menurut Siregar & Nurmala (2018) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan yang juga digunakan oleh Oktamawati (2017) dalam Wardhani & Samrotun (2020) adalah sebagai berikut:

$$Size = \text{LN}(\text{Total Aset})$$

3.3.3. Variabel Moderasi

Variabel Moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2019:69).

3.3.3.1 Profitabilitas

Menurut Kartolo dan Sugiyanto (2019) Profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode. Profitabilitas menjadi salah satu pertimbangan

yang digunakan oleh calon investor dan investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) yang juga digunakan oleh Kurnianto (2019), dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Integritas Laporan Keuangan (Beaver dan Ryan (2000), dalam Liliany dan Arisman (2021). (Y).	Penyajian informasi data keuangan secara akurat dan andal serta karakteristik kualitatif laporan keuangan terpenuhi	$ILK_{it} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$	Rasio
2	Kepemilikan Instutisional (Endi Verya, 2017) (X1),	Persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun luar negeri serta saham yang dimiliki pemerintah dalam maupun luar negeri.	$KI = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (Oktamawati (2017) dalam Wardhani & Samrotun, 2020) (X2)	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan nilai ekuitas, penjualan, atau asetnya.	$Size = LN(\text{Total Aset})$	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
4	Profitabilitas (Kurnianto, 2019). (Z),	Kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan.	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Sumber: Data diolah 2021

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan objek penelitian. Populasi mencakup objek penelitian secara keseluruhan, sedangkan sampel mencakup bagian dari populasi.

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

3.4.2. Sampel

Sugiyono (2019:127) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pengambilan sampel (*sampling*) dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan oleh peneliti dengan pertimbangan atau ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian

(Sugiyono, 2019:133). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Adapun kriteria yang digunakan untuk penarikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian
1	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020
2	Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2016 - 2020 yang telah di audit
3	Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode 2016 - 2020
4	Perusahaan yang memiliki jumlah ekuitas bernilai positif

Sumber: Data diolah 2021

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Pengumpulan data dimulai dengan studi kepustakaan, yaitu dengan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal dan bacaan lain yang berhubungan dengan pokok bahasan penelitian (Sanulika & Hidayati, 2020). Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa *annual report* dan laporan keuangan yang telah diaudit.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan pengelolaan data statistik. Pengelolaan data statistik memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian karena dari hasil pengolahan data akan mendapatkan kesimpulan penelitian. Sebelum membuat kesimpulan dalam suatu penelitian, analisis

terhadap data harus dilakukan agar penelitian menjadi akurat. Maka dengan ini dilakukan metode statistik yang menggunakan model regresi data panel yang diolah menggunakan program Eviews 10. Data penelitian tergolong data panel, sehingga sebelum melakukan uji hipotesis perlu menguji model data panel yang tepat.

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Data yang memiliki standar deviasi yang bernilai besar merupakan gambaran data yang semakin menyebar. Standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum menggambarkan persebaran variabel yang bersifat metrik, sedangkan variabel non-metrik digambarkan dengan distribusi frekuensi variabel.

3.6.2. Uji Model Regresi Data Panel

Tiga pendekatan model regresi data panel, yaitu:

3.6.2.1 Pendekatan Common Effect Model (CEM)

Model ini adalah yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Pendekatan ini hanya menggabungkan data *cross-section* dan data *time-series*

tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu. Kemudian digunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* untuk mengestimasi model data panel.

3.6.2.2 Pendekatan Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

3.6.2.3 Pendekatan Random Effect Model (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error-terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Erros Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

3.6.3. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan regresi data panel. Menurut Ghazali dan Ratmono (2020:49) Data panel atau *Pooled* data adalah data yang memiliki gabungan dua elemen yaitu runtun waktu (*time series*) dan antar ruang (*cross-sectional*). Jadi data pada penelitian ini memiliki sifat dua data tersebut (*time series* dan *cross-sectional*). Oleh karena itu perlu dilakukan pemilihan model data

panel yang tepat dengan melakukan pengujian berikut ini melalui program Eviews 10.

3.6.3.1 Uji Chow

Uji chow merupakan uji yang melihat hasil F statistik untuk menentukan model yang lebih baik apakah *common effect* ataukah *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Jika nilai *probability* lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) maka model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM), namun apabila nilai *probability* lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka model yang lebih tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H0: Model CEM lebih baik dibandingkan model FEM

H1: Model FEM lebih baik dibandingkan model CEM

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square* $< 0,05$, maka H0 ditolak dan H1 diterima.
2. Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-Square* $> 0,05$, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

3.6.3.2 Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H0: Model REM lebih baik dibandingkan model FEM.

H1: Model FEM lebih baik dibandingkan model REM.

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square* $< 0,05$, maka H0 ditolak dan H1 diterima.
2. Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square* $\geq 0,05$, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

3.6.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H0: Model CEM lebih baik dibandingkan model REM.

H1: Model REM lebih baik dibandingkan model CEM.

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square* $< 0,05$, maka H0 ditolak dan H1 diterima.
2. Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square* $> 0,05$, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan sebelum melakukan pengujian regresi data panel. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.4.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali dan Ratmono (2020:145) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Menurut Ghazali dan Ratmono (2020:145) pengujian normalitas *residual* yang banyak digunakan adalah Uji Jarque-Bera. Tingkat Signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas dari statistik J-B dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

3.6.4.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali dan Ratmono (2020:71) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Uji multikolinearitas pada Eviews hanya menggunakan *Variance Inflation Factors*. Jika terjadi multikolinearitas antar variabel maka variabel tidak orthogonal yaitu nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Jika korelasi antara dua variabel independen melebihi 0,80 maka dapat menjadi pertanda bahwa multikolinearitas merupakan masalah yang serius (Ghozali & Ratmono, 2020:73).

3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali dan Ratmono (2020:85) Heteroskedastisitas dapat terjadi karena adanya data *outlier* (data ekstrim). Uji ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya kesamaan *variance* dari *residual* dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini, untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji glejser. Dalam uji glejser dilihat dari nilai probabilitas dari variabel independen apakah lebih besar dari taraf signifikansi, $p > 0,05$ atau lebih kecil dari taraf signifikansi, $p < 0,05$. Jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi, maka dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai probabilitasnya lebih kecil, maka dinyatakan terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.6.4.4 Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada (periode t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (periode $t-1$). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Menurut Danang Sunyoto (2016:98) cara menentukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Pengujian autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW-test) terdapat ketentuan sebagai berikut:

1. Bila nilai DW lebih rendah daripada -2, maka ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai DW terletak antara -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada +2, maka ada autokorelasi negatif.

3.6.5. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Metode yang digunakan dalam pengujian uji regresi variabel moderasi adalah *Moderated Regression Analysis* atau disebut dengan uji interaksi. *Moderated Regression Analysis* merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Pengujian MRA dimaksudkan untuk membuktikan apakah model regresi yang digunakan diperkuat atau diperlemah oleh variabel interaksi.

1. Hubungan interaksi antara Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap Integritas Laporan Keuangan

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_z Z + \beta_3 (X_1 Z) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Integritas Laporan Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Kepemilikan Institusional

Z = Profitabilitas

$X_1 Z$ = Variabel perkalian antara Kepemilikan Institusional dengan Profitabilitas yang menggambarkan pengaruh variabel moderasi Profitabilitas.

ε = error

2. Hubungan interaksi antara Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Integritas Laporan Keuangan

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_z Z + \beta_3 (X_2 Z) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Integritas Laporan Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_2 = Ukuran Perusahaan

Z = Profitabilitas

X_2Z = Variabel perkalian antara Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas yang menggambarkan pengaruh variabel moderasi Profitabilitas.

ε = *error*

3.6.6. Uji Regresi Data Panel

Menurut Ghozali dan Ratmono (2020:49) Data panel atau *Pooled data* adalah data yang memiliki gabungan dua elemen yaitu runtun waktu (*time series*) dan antar ruang (*cross-sectional*).. Data panel sering disebut *pooled data* (*pooling time-series dan cross-section*), *micropanel data*, *longitudinal data*, *event history analysis* dan *cohort analysis*. Semua istilah ini mempunyai makna pergerakan sepanjang waktu dari unit *cross-sectional*.

Pengguna data panel memiliki beberapa keuntungan utama dibandingkan data jenis *cross-section* maupun *time-series*.

1. Data Panel memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolineritas antar variabel independen sehingga dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien.
2. Data Panel dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross-section* atau *time-series* saja.

3. Data Panel dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross-ection*.

Metode regresi data panel ini dilakukan terhadap model yang diajukan dengan penelitian menggunakan Eviews versi 10 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Perhitungan Metode regresi data panel adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_z X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Integritas Laporan Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Kepemilikan Institusional

X_2 = Ukuran Perusahaan

ε = *error*

3.6.7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan uji sebagai berikut:

3.6.7.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-squared*)

Uji Koefisien Determinasi atau *Adjusted R-squared* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan memengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R-squared* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

3.6.7.2 Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan Uji F pada taraf signifikansi 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

H0: apabila probabilitas $F\text{-Statistics} > 0,05$, maka H0 diterima (tidak berpengaruh)

H1: apabila probabilitas $F\text{-Statistics} < 0,05$, maka H1 diterima (berpengaruh)

Jika H0 diterima, berarti secara simultan tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika H1 diterima, berarti secara simultan ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.7.3 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian hubungan regresi secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat, dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Pengujian ini dilakukan dengan Uji t pada taraf signifikansi 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

H0: apabila probabilitas $t\text{-Statistics} > 0,05$, maka H0 diterima

Ha: apabila probabilitas $t\text{-Statistics} < 0,05$, maka Ha diterima

Jika H0 diterima, berarti variabel bebas yang diuji tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika H0 ditolak, berarti variabel bebas yang diuji berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.